

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEBERHASILAN PERUSAHAAN MELALUI METODE DISKRIMINAN PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Moze Victor Fernando Lusikooy

Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Kristen Indonesia Maluku

solar.flare12@yahoo.com

***Abstract:** discriminant analysis is a multivariate analysis that is used to classify an object of research into a predetermined group based on certain variables that will form a predictive model. Discriminant analysis models must have a data dependent variable (non-metric) or nominal form of categorical data and have independent data (metrics) that are interval or ratio and the data should be normally distributed. The use of discriminant analysis in this study aims to determine the financial ratios that affect the success rate of the company on the Indonesian Stock Exchange. The data used in this study was obtained from the Indonesia Stock Exchange and tested its classification by using Prees`s-Q. Under this method obtained results of studies showing that there are ten financial ratios that affect the level of health of the company is Current Ratio (X1), Debt To Equity Ratio (X2), Gross Profit Margin (X3), Net Profit Margin (X4), Return On asset (X5), and Return On Equity (X6). Of the ten financial ratios, return on equity (X6) is a financial ratio that is most dominant in influencing the level of success of the company to the level of classification accuracy of 88.5% on the resulting model of discriminant analysis.*

***Keyword:** current ratio, debt to equity ratio, gross profit margin, net profit margin, return on assets and return on equity.*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan. Disamping itu ada pula tujuan lain yang tidak kalah penting yaitu dapat terus bertahan (*survive*) dalam persaingan, berkembang (*growth*) serta dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosial lainnya di masyarakat. Ketidakmampuan mengantisipasi perkembangan global akan mengakibatkan mengecilnya volume usaha yang pada akhirnya mungkin mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Tidak ada satu pun perusahaan yang dapat terhindar dari resiko kebangkrutan karena tidak ada bisnis yang dapat berjaya selamanya. Kombinasi dari

melemahnya prospek industri ke depan digabungkan dengan *mismanagement* dapat berakibat fatal bagi suatu perusahaan. Potensi kebangkrutan akan semakin menguat pada saat ekonomi berada di ambang resesi. Melemahnya daya beli masyarakat akan menguji kokohnya suatu perusahaan.

Untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan suatu perusahaan perlu dibentuk sebuah bentuk model peramalan dengan menggunakan salah satu teknik dalam statistik yaitu analisis diskriminan. Analisis diskriminan adalah suatu fungsi pembeda yang bertujuan untuk mengklasifikasikan suatu individu atau observasi ke dalam kelompok yang saling bebas (*mutually exclusive /disjoint*) dan menyeluruh (*exhaustive*) berdasarkan sejumlah faktor penjelas. Analisis diskriminan digunakan jika variabel tak bebasnya berupa kelompok, bisa dikotomis (dua kelompok, misalnya laki-laki dan perempuan) atau multidikotomis (lebih dari dua kelompok) sedangkan variabel bebasnya adalah berupa interval atau rasio. Selanjutnya dicari fungsi diskriminan yang dapat membedakan objek tertentu masuk kelompok yang mana dan fungsi diskriminan ini dibentuk dengan memaksimumkan jarak antar kelompok, sehingga memiliki kemampuan untuk membedakan antar kelompok.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang biasa digunakan dalam Metode Altman dan ditambah dengan rasio-rasio keuangan lain dalam ilmu akuntansi dan yang diduga dapat mempengaruhi tingkat kesehatan keuangan. Rasio tersebut diantaranya adalah rasio antara total pendapatan dengan hutang lancar, rasio antara keuntungan yang ditahan dengan total pendapatan dan lain-lain. Dari rasio-rasio tersebut akan dapat diketahui rasio apa saja yang menjadi faktor utama dalam penentuan tingkat kesehatan perusahaan dengan menggunakan metode analisis diskriminan.

Ada juga beberapa metode serupa dalam bidang statistik yang dapat digunakan pada kasus dalam penelitian ini yaitu menentukan prediksi tingkat kesehatan suatu perusahaan. Namun metode analisis diskriminan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih rinci karena metode ini mempunyai kemampuan sebagai alat analisis untuk membedakan suatu objek ke dalam suatu kelompok tertentu. Metode ini dapat digunakan tanpa perlu memperhatikan ukuran perusahaan. Metode ini mampu menghasilkan suatu penilaian, yaitu *ZCU* (*Discriminant Score*) yang dapat digunakan untuk membuat prediksi. Jika *ZCU* mulai turun dengan tajam maka perusahaan harus berhati-hati karena berisiko tinggi untuk menuju level tidak sehat yang tidak menutup kemungkinan menjadi bangkrut. Semakin awal tanda-tanda tingkat kesehatan perusahaan diketahui semakin baik pula bagi seluruh pihak terkait.

Analisis diskriminan dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat prediktor yang paling baik untuk mengolompokkan tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang mempengaruhinya. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok tingkat kesehatan perusahaan sehingga hanya akan diperoleh satu fungsi diskriminan. Meskipun analisis regresi logistik juga dapat digunakan dalam hal ini namun analisis diskriminan lebih sesuai untuk digunakan. Jika tujuan analisis ini lebih mengarah untuk melihat probabilitas suatu pengklasifikasian objek ke dalam kelompok tertentu, sebaiknya menggunakan analisis regresi logistik.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang telah

dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah yang ingin diteliti dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana tingkat keberhasilan suatu perusahaan, bila diukur dengan analisis diskriminan? Rasio manakah yang paling dominan mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan pada BEI?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskriminasi (mengelompokkan) rasio- rasio keuangan yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu perusahaan serta mengetahui rasio keuangan yang lebih dominan mempengaruhi tingkat keberhasilan perusahaan. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan peneliti di dalam Analisis Diskriminan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan pada perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memberi informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan dan menjadikannya sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah keuangan dan menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis diskriminan perusahaan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis diskriminan dengan tahapan sebagai berikut: memisahkan faktor ke dalam faktor dependen dan faktor independen. Melakukan analisis univariat untuk mengetahui kenormalan data. Melakukan analisis bivariat untuk melihat korelasi antarvariabel. Melakukan Uji Equality dan Pembentukan Fungsi Diskriminan. Menguji signifikansi dari fungsi diskriminan, menguji ketepatan klasifikasi dari fungsi diskriminan dan melakukan interpretasi terhadap fungsi diskriminan tersebut.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI yang terdiri dari 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu (Jogiyanto, 2004:79). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 - 2011,
2. Perusahaan tersebut tidak keluar (didelisting) dari BEI selama tahun 2007 - 2011,
3. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan *audited* selama tahun 2007 - 2011.

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan dan diamati selama periode 5 tahun yang termasuk sebagai data *pooling*.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan merupakan data sekunder yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Data sekunder ini diperoleh dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahun oleh pihak-pihak yang berkompeten yang terdapat di dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2011* dan www.idx.co.id. Data yang digunakan adalah data eksternal. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil data langsung pada Kantor Bursa Efek Indonesia dan juga dengan mendownload informasi pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2011* dan www.idx.co.id untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Hipotesis yang akan diuji adalah H_0 yang menyatakan bahwa rata-rata semua variable dalam semua grup adalah sama. Dalam Alat Uji data, uji dilakukan dengan menggunakan Wilks' λ . Jika dilakukan pengujian sekaligus beberapa fungsi sebagaimana dilakukan pada analisis diskriminan, statistik Wilks' λ adalah hasil λ univariat untuk setiap fungsi. Kemudian, tingkat signifikansi diestimasi berdasarkan *chi-square* yang telah ditransformasi secara statistik. Setelah hasil analisis diketahui, kemudian dilihat apakah Wilks' λ berasosiasi dengan fungsi diskriminan. Selanjutnya, angka ini ditransformasi menjadi *chi-square* dengan derajat kebebasan (*df*) yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan dengan uji kriteria hipotesis berikut:

$H1_a$: Tidak ada perbedaan antara perusahaan yang tidak berhasil dan berhasil

$H1_b$: Ada perbedaan antara perusahaan yang tidak berhasil dan berhasil

Dengan titik keputusan sebagai berikut:

Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak

Jika F hitung \leq F tabel maka H_1 diterima

Selanjutnya dengan menggunakan nilai F , dapat di ambil keputusan untuk menerima atau menolak H_0 . Jika H_0 diterima, akan memberikan kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan antara perusahaan yang tidak berhasil dengan perusahaan yang berhasil. Sebaliknya jika H_0 ditolak maka terdapat perbedaan antara perusahaan yang tidak berhasil dengan perusahaan yang berhasil sehingga proses analisis diskriminan dapat digunakan.

Selanjutnya Diduga juga bahwa Rasio yang mempengaruhi tingkat kesehatan suatu bank adalah Rasio Keuangan *Return On Equity* yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

$H2$: Diduga Rasio Keuangan *Return On Equity* mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis diskriminan dimulai dengan hal-hal yang sederhana yaitu pemilihan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen harus bersifat kategorik sedangkan variabel independen harus bersifat numerik. Kemudian melakukan analisis

univariat untuk mengetahui kenormalan data. Kalasifikasi normal ketika $\Sigma_1=\Sigma_2=\Sigma$, anggap bahwa kepadatan bersama dari $X = (X_1, X_2, \dots X_p)$ untuk populasi π_1 dan π_2 diberikan oleh :

$$f_i(x) = f(x) = \frac{1}{(2\pi)^{p/2} |\Sigma|^{1/2}} \exp - 1/2(x - \mu_k) \sum^{-1} (x - \mu_k)$$

Anggap bahwa parameter-parameter populasi μ_1, μ_2 dan Σ diketahui. Hal ini dilihat dari uji kolmogorov Smirnov. Jika p value Kolmogorov Smirnov $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dari hasil test Kolmogorov Smirnov terlihat bahwa semua variabel berdistribusi normal sebab nilainya lebih besar 0.05.

Setelah diketahui data-data berdistribusi normal, maka dilakukan uji kolinearitas yaitu untuk mendeteksi korelasi antara faktor independen (Kolinearitas). Selanjutnya dilakukan pengujian *pearson correlation* terhadap semua faktor independen yang termasuk dalam distribusi normal , dimana bila $r > 0,8$ terjadi masalah kolinearitas. Dari uji test *correlation* menggunakan program SPSS bahwa tidak ada data yang memiliki $r > 0,8$, artinya tidak ada masalah kolinearitas.

Setelah diketahui data-data berdistribusi normal, maka dilakukan uji kolinearitas yaitu untuk mendeteksi korelasi antara faktor independen (Kolinearitas). Selanjutnya dilakukan pengujian *pearson correlation* terhadap semua faktor independen yang termasuk dalam distribusi normal, dimana bila $r > 0,8$ terjadi masalah kolinearitas. Dari uji test *correlation* menggunakan program SPSS bahwa tidak ada data yang memiliki $r > 0,8$, artinya tidak ada masalah kolinearitas.

Adapun beberapa penjelasan terhadap korelasi tersebut berdasarkan output SPSS adalah sebagai berikut:

1. Korelasi antara *Current Ratio (X1)* dengan *Debt To Equity Ratio (X2)* Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai korelasi antara faktor *Current Ratio (X1)* dan faktor *Debt To Equity Ratio (X2)* sebesar -0.295. Angka tersebut menunjukkan sangat lemahnya korelasi antara Nilai *Current Ratio* dengan nilai *Debt To Equity Ratio* (dibawah 0,05) sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, yaitu semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka akan membuat nilai *Debt To Equity Ratio* akan semakin rendah dan sebaliknya. Korelasi antara dua faktor tidak signifikan karena angka signifikan $-0.295 < 0,05$.
2. Korelasi antara *Current Ratio (X1)* dengan *Gross Profit Margin (X3)*. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai korelasi antara faktor *Current Ratio* dan faktor *Gross Profit Margin* sebesar 0,143. Angka tersebut menunjukkan korelasi antara Nilai *Current Ratio* dengan nilai *Debt to Equity Ratio* adalah sangat lemah, sedangkan tanda (+) menunjukkan arah hubungan yang sama atau searah, yaitu semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka akan membuat nilai *Gross Profit Margin* semakin tinggi juga dan sebaliknya. Korelasi antara dua faktor adalah signifikan karena angka signifikan $0,143 > 0,05$.
3. Korelasi antara *Current Ratio (X1)* dengan *Net Profit Margin (X4)* Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai korelasi antara faktor *Current Ratio* dan faktor *Net Profit Margin* sebesar -0.474. Angka tersebut menunjukkan sangat

lemahnya korelasi antara Nilai *Current Ratio* dengan nilai *Net Profit Margin* (dibawah 0,05) sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, yaitu semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka akan membuat nilai *Net Profit Margin* akan semakin rendah dan sebaliknya. Korelasi antara dua faktor tidak signifikan karena angka signifikan $-0.474 < 0,05$.

4. Korelasi antara *Current Ratio* (X_1) dengan *Return On Asset* (X_5)

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai korelasi antara faktor *Current Ratio* dan faktor *Return On Asset* sebesar -0.281. Angka tersebut menunjukkan sangat lemahnya korelasi antara Nilai *Current Ratio* dengan nilai *Return On Asset* (dibawah 0,05) sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, yaitu semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka akan membuat nilai *Return On Asset* akan semakin rendah dan sebaliknya. Korelasi antara dua faktor tidak signifikan karena angka signifikan $-0.281 < 0,05$.

5. Korelasi antara *Current Ratio* (X_1) dengan *Return On Equity* (X_6)

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai korelasi antara faktor *Current Ratio* dan faktor *Return On Equity* sebesar -0.237. Angka tersebut menunjukkan sangat lemahnya korelasi antara Nilai *Current Ratio* dengan nilai *Return On Asset* (dibawah 0,05) sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, yaitu semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka akan membuat nilai *Return On Asset* akan semakin rendah dan sebaliknya. Korelasi antara dua faktor tidak signifikan karena angka signifikan $-0.237 < 0,05$.

Dari Hasil Uji Kesamaan Rata - rata dapat kita ketahui hal – hal sebagai berikut :

1. Karakteristik *Current Ratio* mempunyai nilai p-value > 0.05 ; berarti baik kelompok berhasil dan tidak berhasil mempunyai persepsi penilaian yang relatif sama terhadap *Current Ratio*.
2. Karakteristik *Debt To Equity* mempunyai nilai p-value > 0.05 ; berarti baik kelompok berhasil dan tidak berhasil mempunyai persepsi penilaian yang relatif sama terhadap *Debt To Equity*.
3. Karakteristik *Gross Profit Margin* mempunyai nilai p-value > 0.05 ; berarti baik kelompok berhasil dan tidak berhasil mempunyai persepsi penilaian yang relatif sama terhadap *Gross Profit Margin*.
4. Karakteristik *Net Profit Margin* mempunyai nilai p-value > 0.05 ; berarti baik kelompok berhasil dan tidak berhasil mempunyai persepsi penilaian yang relatif sama terhadap *Net Profit Margin*.
5. Karakteristik *Return On Asset* mempunyai nilai p-value > 0.05 ; berarti baik kelompok berhasil dan tidak berhasil mempunyai persepsi penilaian yang relatif sama terhadap *Return On Asset*.

Karakteristik *Return On Equity* mempunyai nilai p-value < 0.05 ; berarti baik kelompok berhasil dan tidak berhasil mempunyai persepsi penilaian sering memiliki perbedaan terhadap *Return On Equity*.

Uji kesamaan matriks kovarian dapat dilihat bahwa angka log determinan untuk kelompok berhasil 5.291 dan Tidak berhasil 4.419 tidak memiliki banyak perbedaan sehingga dapat dikatakan bahwa grup matriks kovarian akan relatif sama untuk kedua kelompok.

Uji Statistik

Grup statistik pada dasarnya terdiri dari data statistik deskriptif yang utama, yaitu rata-rata dan standard deviasi dari kedua grup. Dari hasil pengolahan data pada grup statistik terlihat bahwa ada 26 Perusahaan yang berhasil dan ada 4 perusahaan yang tidak berhasil dan total seluruh perusahaan adalah 30 perusahaan.

Dapat diketahui bahwa penilaian tingkat kesehatan perusahaan terhadap faktor yang telah ditentukan. Penilaian ini berdasarkan perbandingan rata-rata (mean) tiap variabel untuk grup “berhasil” dan “Tidak berhasil”. Semakin besar koefisien semakin bagus pula perusahaan menilai rasio keuangan. Pada rasio keuangan *current ratio* (X_1) misalnya, nilai mean untuk grup berhasil (201.5215) lebih tinggi daripada nilai mean grup tidak berhasil (120.2875). Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki catatan laporan keuangan dimana *current ratio* nya bernilai tinggi (menjauhi nol) maka akan menjadi salah satu rasio keuangan yang memberi dampak kurang baik terhadap tingkat keberhasilan perusahaan.

Variabel *Entered* dari analisis 1 (Stepwise Statistik) menunjukkan rasio keuangan apa saja yang Masuk ke dalam fungsi diskriminan, dimana nilai $p < 0,05$. Karena menggunakan metode *Stepwise Discriminant Analysis* dan dapat dilihat langkah-langkah pemilihan rasio keuangan yang masuk ke dalam fungsi diskriminan seperti pada tabel pada variabel dalam analisis berikut:

- a. Pada tahap pertama, rasio keuangan *Return On Equity* (X_6) masuk ke dalam fungsi diskriminan karena hanya rasio tersebut yang memiliki nilai $p < 0,05$ yaitu 0.02. variabel tidak dalam analisis (*Variabel not in the analysis*) menunjukkan proses pengeluaran rasio secara bertahap dari rasio yang memiliki nilai $p < 0,05$ sehingga semua rasio yang tidak memenuhi syarat tersebut dikeluarkan semua. Jika ada rasio keuangan yang memiliki nilai $p < 0,05$ lebih dari satu, maka rasio yang diambil adalah yang memiliki nilai $p > 0,05$ paling kecil. Rasio yang tersisa pada tahap akhir adalah rasio yang tidak masuk dalam fungsi diskriminan karena nilai $p > 0,05$.
- b. Nilai Eigen
Nilai eigen menunjukkan perbandingan varians antarkelompok dengan varians dalam kelompok. Semakin besar nilai eigenvalue berarti semakin besar fungsi diskriminan. Selain itu terlihat bahwa fungsi diskriminan menjelaskan 100% dari total varians.
- c. Uji Signifikan
Untuk mengetahui nilai signifikansi dari fungsi diskriminan yang terbentuk, dilihat dari Wilk`s Lambda pada *Summary of Canonical Discriminant Function*. Dari output terlihat bahwa hasil signifikansi dari uji Wilk`s Lambda $< 0,05$ (0,002). Angka ini kemudian ditransformasi menjadi chi-square dengan derajat kebebasan (df) sebesar 1. Nilai *chi-square* adalah dengan nilai 9.327. Maka dapat disimpulkan bahwa cukup bukti untuk menolak H_0 dengan tingkat kesalahan 0,002 yang berarti ada perbedaan signifikan antara grup berhasil dengan tidak berhasil.

d. Koefisien Fungsi Diskriminan Kanonik

Kegunaan fungsi ini untuk mengetahui sebuah kasus (dalam kasus ini adalah sebuah perusahaan) masuk ke dalam kelompok yang satu atau ke kelompok yang lainnya.

Tabel 1.1
Koefisien Fungsi Diskriminan Kanonik

Canonical Discriminant Function
Coefficients

	Function
	1
Return On Equity	.073
(Constant)	-.754

Sumber : Hasil Olah Data

Dengan menggunakan koefisien fungsi diskriminan kanonik maka dapat dibentuk fungsi diskriminan, yaitu:

$$D = -0.754 + 0.073X_6$$

- e. Fungsi pada grup terpusat, memperlihatkan nilai rata-rata tiap kelompok. Oleh karena ada dua tipe tingkat keberhasilan perusahaan maka dikatakan *Two Group Discriminant*, Grup yang satu memiliki centroid (group means) positif (0,241) dan grup yang lain memiliki centroid negatif (-1.565). *Classification Statistics* pada tabel berikut adalah peluang utama untuk grup memperlihatkan komposisi responden pada fungsi diskriminan.

Tabel 1.2
Peluang Utama Suatu Grup

Prior Probabilities for Groups

Keberhasilan	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
Berhasil	.500	26	26.000
Tidak Berhasil	.500	4	4.000
Total	1.000	30	30.000

Sumber : Hasil Olah Data

Tabel di atas memperlihatkan dari komposisi 30 responden dengan fungsi diskriminan menghasilkan 26 responden ada dikelompok berhasil dan 4 responden lainnya berada di kelompok tidak berhasil. Untuk menghitung *cut off score* (nilai batas) dilakukan perhitungan *ZCU* (*Discriminating Z-Score*). Penggunaan angka *ZCU*:

- Angka skor kasus diatas *ZCU*, masuk ke dalam kelompok tidak berhasil (kode 0)

- Angka skor kasus dibawah ZCU, masuk ke dalam kelompok berhasil (kode 1)

$$\begin{aligned}
 Z_{CU} &= \frac{N_A Z_B + N_B Z_A}{N_A + N_B} \\
 &= \frac{4(-1.565) + 26(0.421)}{4 + 26} \\
 &= 0.1562
 \end{aligned}$$

Dapat kita Lihat bahwa nilai *cut off score* pada kasus ini adalah 0.1562.

- Casewise Statistics*, tabel yang berisi rincian tiap kasus, penempatannya dalam model diskriminan serta perbandingan apakah penempatan (*predicted*) telah sesuai dengan kenyataan. Dalam kasus ini jumlah perusahaan yang tepat berhasil ada 26 perusahaan dan yang tidak berhasil ada 4 perusahaan.
- Menguji ketepatan klasifikasi fungsi diskriminan untuk mengetahui ketepatan klasifikasi fungsi diskriminan dilihat dari hasil klasifikasi (*Classification Results*). Dari output terlihat bahwa ketepatan prediksi dari model adalah 88,5% . Dengan demikian terbukti bahwa fungsi diskriminan tersebut mempunyai ketepatan prediki yang tinggi karena pada umumnya ketepatan di atas 50% dianggap valid. Maka fungsi diskriminan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kasus yang sama yaitu prediksi suatu perusahaan masuk kategori tidak berhasil atau berhasil.

Dari hasil klasifikasi pada bagian original terlihat jumlah perusahaan pada data awal yang tergolong grup tidak berhasil adalah 4 perusahaan sedangkan dari model diskriminan, perusahaan yang tetap pada grup tidak berhasil adalah 7 perusahaan. Demikian juga dengan grup berhasil yang tetap pada grup berhasil ada sebanyak 26 perusahaan sedangkan dari model diskriminan, perusahaan yang tetap pada grup berhasil adalah 23 perusahaan.

Akurasi statistik

Uji secara statistik terhadap pengklasifikasian yang dilakukan dengan menggunakan fungsi diskriminan adalah akurat atau tidak. Uji yang digunakan adalah *Press`Q Statistics*. Ukuran sederhana ini membandingkan jumlah kasus yang diklasifikasikan secara tepat dengan ukuran sampel dan jumlah grup. Nilai yang diperoleh dari perhitungan kemudian dibandingkan dengan nilai kritis (*critical value*) yang diambil dari tabel *chi-square* dengan derajat kebebasan satu ($df = 29$) dan $\alpha = 0,05$.

$$\begin{aligned}
 Press - Q &= \frac{[N - (nK)]^2}{N(K - 1)} \\
 &= \frac{[30 - (23.2)]^2}{30} \\
 &= 8,533
 \end{aligned}$$

Dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 29$, nilai X^2 tabel adalah 42,56, karena $X^2_{hit} < X^2_{tab}$, maka H_0 diterima yaitu disimpulkan bahwa fungsi diskriminan adalah akurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan adalah nilai rasio keuangan *Return On Equity* (1.000) artinya hubungan antar rasio keuangan tersebut dengan tingkat keberhasilan perusahaan adalah sangat kuat, dan diikuti oleh rasio keuangan *Return of assets* sebesar (0,763).
2. Ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang tidak berhasil dan yang berhasil. Hal ini dibuktikan pada analisis Wilk`s Lambda. Tampak bahwa Wilk`s lambda berasosiasi sebesar 0,712 dengan fungsi diskriminan. Angka ini kemudian ditransformasi menjadi *chi-square* dengan derajat kebebasan *df* (*degree of freedom*) sebesar 1. Nilai *chi-square* bernilai 9.327 cukup bukti menolak H_0 dengan tingkat kesalahan 0,02. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara perusahaan yang tidak sehat dengan perusahaan yang sehat.
3. Fungsi diskriminan yang diperoleh adalah: $D = -0.754 + 0.073X_6$
4. Ketepatan klasifikasi dari model ini adalah 88.5% pada bagian *original*.

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan di atas, maka saran yang dikemukakan adalah: *Pertama* pimpinan suatu perusahaan yang *go public* diharapkan dapat menganalisis catatan laporan keuangan setiap tahunnya dan ada baiknya untuk mengaudit laporan keuangan tersebut agar dapat diketahui seberapa besar laporan rugi raba perusahaan secara lebih nyata. Sehingga dapat dilakukan antisipasi semenjak dini dan menjadikan penganalisisan sebagai salah satu referensi pemilik perusahaan dalam menjalankan roda perekonomian perusahaannya tersebut. *Kedua*, diharapkan kepada para peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini terhadap rasio-rasio keuangan lain yang lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlina dan Sri Mulyani, (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, USU Press, Medan.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, April.
- Jogiyanto, (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Munawir, S., (2002). *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, (2001). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, YBPFE UGM, Yogyakarta.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kesepuluh, Alfabeta, Bandung.

Supardi dan Sri Mastuti, (2003). “*Validitas Penggunaan Z-Score Altman Untuk Menilai Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go-Public Di Bursa Efek Jakarta*”. *KOMPAK*. Nomor 7, Januari - April.

Warren, Carl S., James M. Reeve, dan Philip E. Fees, (2005). *Pengantar Akuntansi*, Edisi Kedua Puluh Satu, Salemba Empat, Jakarta.